

## **Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program *Integrated Farming* di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar**

### ***Dynamics of the Mbanar Women Farmer Group Through the Integrated Farming Program in Kragan Village, Gondangrejo Sub-District, Karanganyar Regency***

**Muhammad Lanang Samudro\* dan Retno Setyowati**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [muhammadlanang123@gmail.com](mailto:muhammadlanang123@gmail.com)

#### **Abstract**

*The Women Farmer Group is a community group that seeks training from stakeholders to promote economic growth. This research was necessary due to the Mbanar Women Farmer Group needed to gain the experience and knowledge to manage an integrated agricultural program. This research examines the dynamics of the Mbanar Women Farmer Group. Descriptive qualitative research is used at Gondangrejo Sub-district, Karanganyar Regency. This research uses purposive and snowball sampling for informant selection. The data utilized are primary and secondary from interviews, documentation and observation. Research shows that Mbanar Women Farmers Group dynamics involve group components, such as 1) The group goals in the category have not been achieved, 2) The group structure is in the good category, 3) The group task function is in a suitable category, 4) The development and coaching of the group is in the appropriate category, 5) Group cohesiveness in the good category, 6) Group pressure in the not appropriate category, 7) Group effectiveness in the adequate category, 8) Group atmosphere in the good category, and 9) Hidden intentions in forming groups in the appropriate category.*

**Keywords:** *community empowerment; farmer women group; group dynamics*

#### **Abstrak**

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan atau pembinaan dari *stakeholder* terkait dengan harapan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian. Salah satu permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Mbanar untuk menjalankan program pertanian terpadu. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dilaksanakan di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar mencakup unsur-unsur kelompok seperti: 1) Tujuan kelompok dalam kategori belum tercapai, 2) Struktur kelompok dalam kategori baik, 3) Fungsi tugas kelompok dalam kategori baik, 4) Pengembangan dan pembinaan kelompok dalam kategori belum sesuai, 5) Kekompakan kelompok dalam kategori baik, 6) Tekanan kelompok dalam kategori belum sesuai, 7) Efektivitas kelompok dalam kategori efektif, 8) Suasana kelompok dalam kategori baik, dan 9) Maksud tersembunyi dalam pembentukan kelompok dalam kategori sesuai.

**Kata kunci:** dinamika kelompok; kelompok wanita tani; pemberdayaan masyarakat

#### **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif

memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Menurut Mursitama *et al.* (2011), pemberdayaan dapat berjalan apabila masyarakat ikut berpartisipasi

---

\*Cite this as: Samudro, M. L., & Setyowati, R. (2022). Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program *Integrated Farming* di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 139-147. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.78638>

aktif dalam kegiatan. Pemberdayaan dalam masyarakat tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi juga melibatkan kaum perempuan. Dalam rumah tangga, perempuan tidak hanya berperan dalam sektor reproduktif, melainkan juga dalam sektor produktif dan peran sosial kemasyarakatan. Secara umum, perempuan yang memilih bekerja dikarenakan adanya tuntutan dari faktor ekonomi keluarga. Melalui peran produktif, perempuan dapat turut serta dalam pembangunan pertanian dengan ikut berperan menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan, seperti program diversifikasi pangan dan gizi. Program tersebut merupakan upaya intensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan limbah rumah tangga, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk industri skala kecil dan besar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, pemerintah berkomitmen terhadap pemberdayaan kaum perempuan melalui alokasi APBD/APBN yang lebih besar dengan harapan semakin banyak perempuan yang terlibat di sektor pertanian. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan sosial, yang diwujudkan dalam kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Salah satu wujud dukungan pemerintah adalah dengan membentuk kelompok wanita tani sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan penghasilan. Menurut Margayaningsih (2020), kelompok wanita tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dengan mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari *stakeholder* terkait yang diharapkan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian.

Secara nyata, kelompok wanita tani dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi wanita pedesaan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup. Hal yang biasa dilakukan oleh kelompok tersebut adalah memastikan adanya kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan kesejahteraan keluarga dan berperan secara produktif (Syarif, 2018). Dalam penelitiannya, Prihatin dan Astriani (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani bertujuan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kelaparan serta meningkatkan efisiensi kebijakan.

Afifah dan Ilyas (2021) menambahkan, program pertumbuhan dan pengembangan dalam kelompok wanita tani dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan kelompok tani itu sendiri.

Sebagai upaya dukungan terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat, Tim Program Holistik Pembinaan Desa (PHP2D) Himpunan Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (HM Pelita) pada tahun 2021 melakukan pemberdayaan desa dengan mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Desa Kragan Kabupaten Karanganyar melalui Budidaya Lele Mutiara (*Clarias gariepinus*) Berbasis Bioflok guna mendukung *Integrated Farming System Zero Waste*. Tujuan dilakukannya program ini adalah untuk menghimpun masyarakat di Desa Kragan termasuk di dalamnya pembudidaya ikan, kelompok tani, dan kelompok wanita tani sehingga kegiatan usaha dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan juga bertujuan mengoptimalkan budidaya lele berbasis bioflok dengan *integrated farming zero waste* menggunakan fertisasi tetes, serta menciptakan inovasi produk olahan lele guna meningkatkan daya jual dan pendapatan pembudidaya ikan, kelompok tani, dan kelompok wanita tani.

Berdasarkan data Simluhtan tahun 2019, Kelompok Wanita Tani Mbanar yang berasal dari Desa Kragan, Gondangrejo menjadi salah satu kelompok wanita tani yang melakukan penguatan kapabilitas perempuan pedesaan dengan memberdayakan perempuan-perempuan yang tidak bekerja dan ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani Mbanar merupakan kelompok yang bergerak dibidang ekonomi kreatif, dibentuk secara sukarela dengan program awal menggerakkan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di sekitar lahan pekarangan rumah. Seiring dengan berjalannya program P2L, Desa Kragan juga mengembangkan *integrated farming* (sistem pertanian terpadu) yaitu sistem pertanian dengan upaya memanfaatkan keterkaitan antara tanaman perkebunan, pangan, hortikultura, hewan ternak dan perikanan, untuk mendapatkan agro ekosistem yang mendukung produksi pertanian (stabilitas habitat), peningkatan ekonomi dan pelestarian sumberdaya alam. Wujud dari sistem pertanian terpadu di Desa Kragan antara lain budidaya ikan dengan sistem bioflok, *greenhouse* dan hidroponik. Hasil dari sistem pertanian terpadu tersebut diolah menjadi produk kewirausahaan yang memiliki nilai jual. Namun berdasarkan observasi di lapangan, Kelompok Wanita Tani Mbanar kurang memiliki pengalaman dan ilmu

yang memadai untuk menjalankan program *integrated farming* diantaranya: 1) penanaman hidroponik, 2) penanaman aquaponik, 3) bioflok. Atas dasar tersebut, dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam dinamika dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mbanar melalui program *integrated farming*, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar sampai saat ini.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Thomas (2005) terdapat 9 unsur yang memengaruhi dinamika kelompok dimana dinamika kelompok memberikan pengaruh dalam pemberdayaan masyarakat. Unsur-unsur tersebut yaitu tujuan, struktur, kekompakan, fungsi tugas, suasana, pengembangan dan pembinaan, tekanan, efektivitas, dan maksud tersembunyi kelompok. Hal ini menjadi dasar bahwa pemberdayaan dan dinamika kelompok menjadi salah satu yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini membahas mengenai tingkat dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam pelaksanaan program *integrated farming* sehingga dapat memberdayakan anggota kelompok dan masyarakat di sekitar Desa Kragan.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Mbanar yang akan diteliti dinamikanya dalam pelaksanaan program *integrated farming* menggunakan metode kualitatif. Menurut Mulyadi (2013) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menyelidiki fenomena kontemporer relevan untuk menganalisa secara mendalam bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi. Penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu menyelidiki perilaku anggota Kelompok Wanita Tani Mbanar dan lingkungan sekitar.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu Kelompok Wanita Tani Mbanar, informan utama yaitu ketua gapoktan, dan informan pendukung yaitu perangkat desa. Adapun data mengenai informan tersaji pada Tabel 1. Menurut Maharani dan Bernard (2018), teknik *purposive sampling* diartikan sebagai teknik menentukan informasi dengan cara sengaja untuk memudahkan peneliti mengambil sampel dari sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait apa yang

diharapkan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1. Informan penelitian

Informan	Inisial	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir
Perangkat Desa Kragan	EW	45	SMA
Ketua Gapoktan Manunggal Sejahtera	WS	54	SD
Anggota Gapoktan Manunggal Sejahtera	SG	40	SD
Kelompok Wanita Tani Mbanar	W	34	SMA
	SW	34	SMA
	S	40	SMA
	S	50	SD
	T	50	SD
	N	41	SMP
	S	55	SD
	S	51	SD
	L	56	SMP
BPP Desa Kragan	M	41	SMA
	S	43	SD
	H	42	S1
	LW	40	S1

Teknik pengumpulan sampel dilakukan melalui: 1) wawancara, menurut Rachmawati (2007) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat mengerucut menjadi sebuah kesimpulan dalam topik tertentu; 2) dokumentasi, yang merupakan proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya; dan 3) observasi, yaitu pengamatan secara langsung berjalannya Kelompok Wanita Tani Mbanar di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam melaksanakan program sampai dengan bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan efektif (Usman, 2011).

## Uji validitas data

### *Triangulasi sumber*

Triangulasi sumber adalah proses mengolah data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya

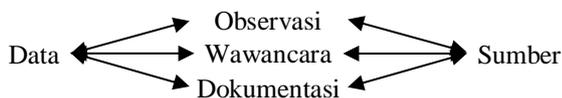
data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan. Peneliti dapat melakukan perisetan yang sama terhadap data yang diperoleh dari beberapa sumber (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Gambar 1 menampilkan model dari Triangulasi sumber.



Gambar 1. Uji validitas triangulasi sumber

### Triangulasi metode

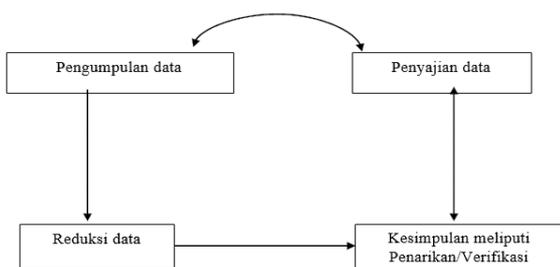
Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengecekan terhadap sumber yang sama tetapi menggunakan metode berbeda. Maksud dari triangulasi ini adalah peneliti menggunakan metode yang berbeda melalui sumber informasi yang sama dari satu orang. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Gambar 2) (Alfansyur dan Mariyani, 2020).



Gambar 2. Uji validitas triangulasi metode

### Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dan Skala Guttman. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Bagan alur analisis data dengan teknik Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar 3. Teknik analisis Skala Guttman sendiri merupakan analisis yang menggunakan dua alternatif yaitu setuju atau tidak setuju. Tipe skala pengukuran ini adalah jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah”, dan sebagainya.



Gambar 3. Analisis Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika memiliki konsep yang sama dengan efektivitas kelompok. Kelompok dikatakan dinamis apabila kelompok tersebut efektif mencapai tujuannya. Semakin efektif suatu kelompok maka semakin baik kehidupan suatu anggota kelompok dan semangat kelompok (Amelia *et al.*, 2018). Dinamika kelompok memiliki 9 unsur dimana keseluruhannya menjadi landasan utama dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut yaitu tujuan, struktur, kekompakan, fungsi tugas, suasana, pengembangan dan pembinaan, tekanan, efektivitas, dan maksud tersembunyi kelompok.

### Tujuan kelompok

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, 11 dari informan menyatakan bahwa tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani Mbanar adalah untuk memberdayakan dan menyejahterakan ibu-ibu Desa Kragan. Selain itu tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk membantu perekonomian Desa Kragan. Hal ini belum sejalan dengan teori unsur tujuan kelompok yang menyatakan bahwa tujuan kelompok merupakan perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Berbeda dengan hasil penelitian Sriati *et al.* (2020) bahwa anggota kelompok tani memiliki tujuan yang tinggi dan jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktivitas bersama serta beragam usaha dari anggota kelompok. Tujuan yang dibuat dalam kelompok harus jelas agar anggota kelompok mampu menyesuaikan apa yang seharusnya ada dalam kelompok tersebut. Apabila tujuan kelompok belum jelas maka akan mengurangi kreativitas anggota karena anggota tidak memiliki pengetahuan tentang apa yang seharusnya dicapai melalui kegiatan kelompok (Kelbulan *et al.*, 2018). Hal ini tidak sejalan dengan teori dinamika kelompok pada unsur tujuan kelompok bahwa setiap kelompok atau organisasi memiliki tujuan tertentu pada setiap pembentukan.

### Struktur kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing individu sesuai dengan tujuan kelompok. Struktur kelompok berfungsi untuk mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan. Struktur kelompok harus disesuaikan dengan tujuan dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok (Andarwati *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, 6 dari 15 informan

menyatakan bahwa struktur dari Kelompok Wanita Tani Mbanar sudah berjalan baik, 5 informan menjawab belum berjalan dengan baik, dan 4 informan lain tidak memberi tanggapan dan tidak tahu pasti karena hanya berstatus sebagai anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fungsi dari struktur Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan teori Daniel *et al.* (2021) yaitu motif hubungan antara perorangan dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan kontribusi setiap anggota. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh kesimpulan bahwa Kelompok Wanita Tani Mbanar memiliki struktur kelompok yang jelas dan masih berjalan sampai saat ini. Struktur Kelompok Wanita Tani Mbanar terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta staf anggota lain yang ikut membantu diantaranya bidang pemasaran dan bidang hubungan masyarakat.

#### **Kekompakan kelompok**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, 9 dari 10 informan menyatakan bahwa anggota kelompok kompak dalam menjalankan kegiatan, satu diantaranya menyatakan kurang kompak, dan satu yang lain tidak menjawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Rimbawati *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kelompok yang diteliti kurang mengalami kekompakan atau belum tercapai. Kesatuan kelompok dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berhasil dari dalam dan luar kelompok (Poluan *et al.*, 2017). Salah satu kekompakan Kelompok Wanita Tani Mbanar dapat dilihat dalam kegiatan Festival Nguleg Sambel Karanganyar seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Kekompakan Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam Festival Nguleg Sambel Karanganyar

#### **Fungsi tugas kelompok**

Fungsi tugas kelompok adalah semua kegiatan kelompok yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Keberhasilan pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari kepuasan anggota, pemberian informasi, koordinasi, inisiatif, partisipasi dan memberikan penjelasan (Hanan, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi tugas Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam program *integrated farming* berjalan dalam kategori baik. Dilihat dari fungsi koordinasi Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali (*selapanan*) di rumah anggota. Fungsi tugas juga sudah diketahui oleh anggota dan ketua dalam menjalankan kegiatan kelompok. Namun terdapat salah satu anggota yang mengatakan bahwa ketua perlu lebih terjun di lapangan untuk memantau anggotanya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Diyah (2017) bahwa penelitian terkait fungsi kelompok cukup rendah, artinya anggota kelompok tani belum bisa melaksanakan fungsi tugas secara baik, sehingga perlu adanya peningkatan fungsi tugas kelompok dengan kesadaran diri.

#### **Suasana kelompok**

Unsur suasana juga diteliti pada Kelompok Wanita Tani Mbanar, terlihat bahwa anggota saling menghargai satu sama lain dan antar warga saling antusias dalam melaksanakan kegiatan. Seperti yang terlihat pada Gambar 5, dimana anggota Kelompok Wanita Tani Mbanar terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan penanaman aquaponik dan P2L di pekarangan warga Desa Kragan. Hal tersebut sesuai dengan teori unsur suasana, berupa perasaan-perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Perasaan dalam kelompok dapat berupa suasana kesetia kawan, ramah dan saling menghargai. Suasana kelompok menjadi salah satu indikator yang sangat berpengaruh terhadap dinamika kelompok (Herlina, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, 8 dari 11 informan mengatakan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan tersebut karena bisa bermanfaat serta bisa menjalin silaturahmi ibu-ibu di Desa Kragan, 3 diantaranya tidak menjawab. Sesuai dengan penelitian Damanik (2013) bahwa pentingnya meningkatkan kualitas suasana kelompok akan membangkitkan semangat anggota kelompok pula.



a.



b.

Gambar 5. a) Antusiasme pelatihan penanaman aquaponik dan b) P2L di pekarangan warga Desa Kragan

### Pengembangan dan pembinaan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, 6 dari 11 informan menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok sudah berjalan. Sedangkan 2 diantaranya menyatakan belum berjalan baik dengan alasan bahwa pembinaan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh masih kurang dan 3 lainnya tidak memberi keterangan. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan penelitian Meliyani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan dan pembinaan yang dilakukan kelompok tani sudah mencapai kehidupan kelompok yang lebih baik. Usaha mempertahankan pembinaan kelompok dapat dilihat dari partisipasi anggota kelompok, adanya dukungan fasilitas, komunikasi dan koordinasi (Faqih, 2014). Salah satu pembinaan yang diperoleh Kelompok Wanita Tani Mbanar adalah pembinaan kelompok dari BPP Desa Kragan (Gambar 6).

### Tekanan kelompok

Berdasarkan temuan di lapangan, 6 dari 15 orang mengatakan bahwa anggota kelompok tidak mengenakan adanya hukuman bagi anggota lain yang tidak bisa hadir karena mereka meyakini bahwa anggota kelompok saling memahami bahwa setiap anggota memiliki kesibukan masing-masing, 5 diantaranya menyatakan tidak, dan sisanya tidak menjawab. Hal ini belum sesuai dengan penelitian Rimbawati *et al.* (2018) bahwa tekanan kelompok dalam unsur dinamika kelompok adalah suatu situasi yang menyebabkan kelompok bereaksi dan tidak statis. Tekanan dalam kelompok akan menimbulkan ketegangan pada kelompok, dan menimbulkan motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan kelompok adalah memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya (Fitriyani *et al.*, 2013).



Gambar 6. Pembinaan kelompok oleh BPP Desa Kragan

### Efektivitas kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, 9 dari 15 informan diantaranya menyatakan bahwa kegiatan Kelompok Wanita Tani Mbanar cukup efektif karena sudah mampu menjual produknya dan menghasilkan keuntungan, 2 diantaranya menyatakan tidak, dan sisanya tidak memberikan keterangan. Hal ini sesuai dengan teori salah satu unsur dinamika kelompok yaitu efektivitas kelompok yang menyatakan bahwa efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat serta memuaskan bagi anggota kelompok dalam mencapai semangat guna mencapai tujuan kelompok (Febrianto dan Ambarini, 2019). Dinamika memiliki konsep yang sama dengan efektivitas dalam mencapai tujuan, kelompok

Tabel 2. Analisis unsur dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar

Tujuan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar belum memiliki tujuan yang jelas untuk memberdayakan dan menyejahterakan ibu-ibu warga Desa Kragan</li> <li>➤ Anggota Kelompok Wanita Tani Mbanar sudah memahami tujuan kelompok tersebut dan dalam keberjalanannya semua anggota memiliki tujuan yang sama seperti yang telah ditetapkan</li> </ul>
Struktur kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar memiliki struktur kelompok yang jelas dan masih berjalan sampai dengan saat ini</li> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar memiliki struktur yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan unit lain yang bekerja di bawahnya</li> </ul>
Fungsi tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar memiliki fungsi tugas kelompok tersendiri di Desa Kragan yaitu ikut serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kragan.</li> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar juga melaksanakan fungsi koordinasi seperti adanya kegiatan gotong royong yang terjadwal setiap hari dengan melibatkan 7 orang warga untuk setiap kegiatan</li> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar juga melakukan fungsi memuaskan anggota yaitu dengan melaksanakan kegiatan tamasya atau kegiatan bersama yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang dan antusias anggota</li> </ul>
Pengembangan dan pembinaan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan Kelompok Wanita Tani Mbanar diadakan setiap 2 minggu sekali atau biasa disebut “selapanan” namun masih kurangnya pembinaan yang dilakukan sehingga menyebabkan anggota kurang memiliki wawasan dan pengalaman dalam bertani</li> </ul>
Kekompakan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kekompakan Kelompok Wanita Tani Mbanar di Desa Kragan dapat dilihat dari antusias warga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh kelompok</li> <li>➤ Kekompakan kelompok juga bisa dilihat dari adanya kegiatan gotong royong yang setiap hari dilakukan oleh anggota kelompok</li> </ul>
Suasana kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Suasana anggota Kelompok Wanita Tani Mbanar sangat harmonis. Hal ini dapat ditunjukkan dari respon anggota yang sangat antusias dan senang apabila ada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok</li> <li>➤ Suasana anggota kelompok juga dapat dilihat dari kekompakan kelompok yang rutin melaksakan gotong royong dan ditanamnya tanaman pangan di pekarangan rumah warga</li> </ul>
Tekanan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar tidak mengenakan hukuman atau tekanan terhadap anggota kelompok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanpa paksaan dan bergantian antar anggota satu dengan yang lain</li> </ul>
Efektivitas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Efektivitas Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam pelaksanaan program <i>integrated farming</i> mampu berdampak pada kegiatan perekonomian desa dengan adanya kegiatan menjual produk hingga ke pasaran selain untuk kebutuhan warga setempat</li> </ul>
Maksud tersembunyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kelompok Wanita Tani Mbanar memiliki keinginan atau tujuan lain yaitu lebih mengembangkan ilmu dan pengalaman bertani para anggota. Selain itu, Kelompok Wanita Tani Mbanar juga ingin dikenal lebih sampai di desa lainnya.</li> </ul>

dikatakan efektif dan dinamis apabila mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Rinory dan Prihtanti, 2022).

#### Maksud tersembunyi

Berdasarkan temuan di lapang mengenai maksud tersembunyi, 4 dari 15 informan menyatakan bahwa belum tercapainya tujuan tersembunyi kelompok. Tujuan tersebut yaitu

untuk lebih memperkenalkan anggota dan mengajak anggota supaya lebih aktif dan agar Desa Kragan bisa dikenal di desa lain dengan produk unggulan. Untuk itu Kelompok Wanita Tani Mbanar masih fokus untuk memberdayakan anggota kelompoknya. Hal ini masih belum sesuai dengan penelitian Makawekes *et al.* (2016) dan Kelbulan *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa

maksud tersembunyi adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak bisa dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian 9 unsur dinamika kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh hasil analisis unsur dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar yang disajikan pada Tabel 2.

## KESIMPULAN

Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam pelaksanaan program pertanian terpadu adalah 1) menanam sayuran, 2) pengabdian kepada masyarakat, dan 3) menjual produk. Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar mencakup unsur-unsur kelompok seperti 1) tujuan kelompok dalam kategori belum, 2) struktur kelompok dalam kategori baik, 3) fungsi tugas kelompok dalam kategori baik, 4) pengembangan dan pembinaan kelompok dalam kategori belum sesuai, 5) kekompakan kelompok dalam kategori baik, 6) tekanan kelompok dalam kategori belum sesuai, 7) efektivitas kelompok dalam kategori efektif, 8) suasana kelompok dalam kategori baik, dan 9) maksud tersembunyi dalam pembentukan kelompok dalam kategori sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17. Tersedia dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/36404>
- Amelia, A. A., Edy, B. T., & Satmoko, S. (2018). Analisis hubungan dinamika kelompok dengan efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *AGRISAINTECH: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i2.258>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. Tersedia dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Andarwati, S., Guntoro, B., Haryadi, F. T., & Sulastri, E. (2017). Dinamika kelompok peternak sapi potong binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v10i1.4838>
- Damanik, I. P. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dan hubungannya dengan kelas kemampuan kelompok tani di desa Pulokencana kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9856>
- Daniel, R., Maad, F., & Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika kelompok tani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.311>
- Diyah, Y. R. (2017). Dinamika kelompok perkumpulan petani pemakai air di lahan Rawa Lebak. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(2), 235–248. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i2.14186>
- Faqih, A. (2014). Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1), 41–60. Tersedia dari <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/186>
- Febrianto, B., & Ambarini, T. K. (2019). Efektivitas konseling kelompok realita untuk menurunkan kecemasan pada klien permasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 132–145. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7838>
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>
- Hanan, A. (2015). Pengaruh kedinamisan suatu kelompok terhadap fungsi kelompok (Studi kasus pada kelompok perikanan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.56>
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94–107. Tersedia dari <http://114.4.104.248/index.php/sosial/article/view/55>

- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55–66. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819–826. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Cocos*, 7(3), 1–14. Tersedia dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/12504/12076>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64. Tersedia dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/205>
- Meliyani, E. F. R., Sendjaja, T. P., & Tridakusumah, A. C. (2023). Dinamika kelompok studi pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 369–394. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.8466>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128–137. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mursitama, T. N., Hasan, M. F., & Fakhrudin, I. Y. (2011). *Corporate social responsibility (CSR) di Indonesia: teori dan implementasi: studi kasus community development Riau pulp*. Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance.
- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1A), 217–224. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15637>
- Prihatin, N., & Astriani, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani oleh pemerintah Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Skripsi. Ciamis: Universitas Galuh. Tersedia dari <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2264>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rimbawati, D. E. M., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>
- Rinory, A., & Prihtanti, T. M. (2022). Hubungan antara karakteristik anggota dan dinamika kelompok dengan efektivitas program pekarangan pangan lestari (P2L) pada KWT Mekar Lestari Kota Salatiga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 18(2), 172–184. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.49229>
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group dynamics and the farmer participation on rural agribusiness development program in Sematang Borang Subdistrict Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158. <https://doi.org/10.25015/16202028394>
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77–84. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v43i1.1074>
- Thomas, S. (2005). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.